

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada Bab V, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan, hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Peneliti juga menjelaskan implikasi hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait khususnya dan peneliti selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2020-2023 terhadap minat menjadi *entrepreneurship*, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa Pendidikan IPS UPI secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Indikator tertinggi dari variabel *self-efficacy* yaitu indikator *generality* (tingkat generalisasi) dengan nilai keseluruhan rata-rata sebesar 3,04 yang artinya mahasiswa Pendidikan IPS UPI cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Tingkat minat menjadi *entrepreneurship* mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Indikator tertinggi dari variabel minat *entrepreneurship* yaitu indikator keinginan dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,29 termasuk kategori sedang, yang artinya mahasiswa Pendidikan IPS UPI memiliki keinginan yang cukup untuk menjadi *entrepreneurship*.
2. Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* maka terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Self-efficacy* dengan Minat *Entrepreneurship* pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian pada kategorisasi *self-efficacy* dan hasil belajar berada pada skor sedang mengartikan mahasiswa dapat merasa cukup puas dengan keyakinan maupun kemampuan dirinya dalam memulai usahanya sendiri.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Secara Teoritis:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan minat entrepreneurship akan memperkuat teori Perilaku Berencana yang diajukan oleh Icek Ajzen. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu akan kemampuan diri mereka memengaruhi perilaku mereka, termasuk minat untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi minat entrepreneurship, khususnya di kalangan mahasiswa IPS. Ini bisa membantu penyusunan model-model konseptual yang lebih terperinci tentang bagaimana *self-efficacy* berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam membentuk minat entrepreneurship.

### 5.2.3 Implikasi Secara Praktis:

1. Universitas dan lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang program-program pembinaan yang bertujuan meningkatkan *self-efficacy* dan minat *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa IPS. Program-program ini bisa mencakup pelatihan keterampilan, pemberian dukungan sosial, dan peningkatan akses terhadap sumber daya yang mendukung kewirausahaan.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi kewirausahaan bagi mahasiswa IPS. Integrasi materi-materi yang memperkuat *self-efficacy* dan pengetahuan tentang *entrepreneurship* dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai bisnis atau karir kewirausahaan setelah lulus.
3. Institusi pendidikan dan pemerintah dapat bekerja sama untuk menyediakan dukungan tambahan dan sumber daya bagi mahasiswa IPS yang tertarik untuk menjalani jalur kewirausahaan. Ini bisa berupa

akses ke mentor bisnis, bantuan dalam penyusunan rencana bisnis, atau akses ke modal untuk memulai usaha.

Dengan memperhatikan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini, kita dapat lebih baik memahami dan mendukung pengembangan minat *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa IPS melalui penguatan *self-efficacy* mereka.

### 5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk meningkatkan potensi kewirausahaan mahasiswa dan mendukung pengembangan *self-efficacy*.

1. *Self-efficacy* mahasiswa Pendidikan IPS UPI secara umum termasuk ke dalam kategori sedang, dengan rata-rata terendah berada pada indikator *magnitude* (tingkat level keyakinan). Maka sebaiknya dalam meningkatkan *magnitude* pada mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan *magnitude* pada mahasiswa melibatkan upaya meningkatkan rasa percaya diri, memberikan dukungan yang memadai, dan memberikan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk merasakan kesuksesan dalam mengatasi tugas-tugas kompleks. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan *magnitude* yang lebih tinggi, sehingga mampu menghadapi tugas-tugas yang lebih besar dengan keyakinan diri dan efikasi diri yang lebih tinggi.
2. Salah satu indikator pada variabel minat menjadi *entrepreneurship* yaitu indikator ketertarikan masih lebih rendah daripada indikator lainnya. Rangsangannya dapat berupa mahasiswa dapat mengikuti refleksi mendalam terkait minat, nilai-nilai, dan keterampilan pribadi mereka. Memahami diri sendiri dapat membantu mereka mengidentifikasi area kepentingan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks kewirausahaan.

3. Mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui program-program pelatihan, workshop, atau kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan usaha. Berpartisipasi dalam proyek atau magang di industri juga dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.
4. Bagi universitas, perlu diperkuat lagi upaya dalam mengintegrasikan elemen-elemen pengembangan *self-efficacy* dan kewirausahaan ke dalam kurikulum Pendidikan IPS. Hal ini dapat mencakup peningkatan konten pembelajaran yang memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan minat berwirausaha. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menyediakan lebih banyak dukungan dan fasilitas bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjalankan proyek-proyek kewirausahaan mereka, termasuk mendirikan inkubator bisnis dan menyediakan bimbingan mentor dari praktisi bisnis.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi yang lebih luas dari jurusan atau program studi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana *self-efficacy* dan minat *entrepreneurship* berkembang di antara mahasiswa berbagai latar belakang pendidikan.